

PERAN PENDIDIKAN PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MUSLIMAH SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-HASANAH DARUNNAJAH 9

Salisa Khaerani

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Darunnajah, Jakarta

E-mail: *salisakhrn@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter muslimah santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9 Pamulang. Fenomena meningkatnya kenakalan remaja di era globalisasi menegaskan pentingnya pendidikan berbasis nilai Islam untuk memperkuat moral dan kepribadian, khususnya bagi remaja muslimah. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam holistik membina akhlak melalui kegiatan keagamaan, kedisiplinan, serta interaksi sosial yang terstruktur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan pesantren berperan besar dalam membentuk karakter santriwati yang bertakwa, cerdas, rendah hati, dermawan, malu, bersyukur, dan sabar. Metode pembentukan karakter dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat dan hukuman edukatif, serta kegiatan ekstrakurikuler. Faktor pendukungnya meliputi motivasi pribadi, kedekatan emosional guru dan santriwati, serta dukungan orang tua, keluarga, dan masyarakat. Adapun faktor penghambatnya mencakup kurangnya disiplin individu, pengaruh teman sebaya, serta pandangan negatif masyarakat. Secara keseluruhan, pesantren memiliki peran penting dalam menanamkan karakter Islami yang kuat pada generasi muslimah.

Kata kunci

Pendidikan Pesantren, Karakter Muslimah Santri, Pembentukan Karakter.

ABSTRACT

This study discusses the role of Islamic boarding school education in shaping the character of female Muslim students (santriwati) at Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9 Pamulang. The phenomenon of increasing juvenile delinquency in the era of globalization highlights the importance of Islamic values-based education to strengthen morals and personality, especially among young Muslim women. As a holistic Islamic educational institution, the pesantren nurtures good character through religious activities, discipline, and structured social interactions. This research employs a qualitative approach using participatory observation, in-depth interviews, and document analysis. The findings show that pesantren education plays a significant role in shaping the character of santriwati who are pious, intelligent, humble, generous, modest, grateful, and patient. The methods of character formation include role modeling, habituation, providing advice and educational punishment, as well as extracurricular activities. The supporting factors include personal motivation, emotional closeness between teachers and students, and support from parents, family, and the community. The inhibiting factors include a lack of personal discipline, peer influence, and negative public perception. Overall, pesantren plays an important role in instilling strong Islamic character in the young Muslim generation.

Keywords

Islamic Boarding School Education, Muslim Female Student Character, Character Formation.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda Islam, khususnya perempuan (muslimah), yang kelak akan menjadi pilar utama dalam keluarga dan masyarakat. Di tengah derasnya arus globalisasi dan modernisasi, perkembangan teknologi, informasi, serta budaya populer membawa dampak yang signifikan terhadap pola pikir dan perilaku remaja. Kondisi ini menyebabkan nilai-nilai moral dan spiritual semakin tergerus, sehingga remaja rentan terhadap krisis identitas, melemahnya kontrol diri, dan penurunan kualitas akhlak. Oleh karena itu, dibutuhkan lembaga pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mampu memberikan pembinaan akhlak dan spiritual secara menyeluruh dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, pesantren dipandang sebagai lembaga pendidikan yang relevan dan strategis karena memiliki sistem pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang kuat (Madjid, 1997). Pesantren hadir sebagai lembaga pendidikan khas Indonesia yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembinaan kepribadian, penguatan moral, serta pembentukan karakter Islami melalui proses pendidikan yang integral antara ilmu, amal, dan akhlak (Dhofier, 2011).

Fenomena meningkatnya kenakalan remaja, seperti pergaulan bebas, rendahnya kedisiplinan, luntarnya rasa tanggung jawab, serta melemahnya kontrol diri, semakin mempertegas urgensi pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, khususnya bagi santriwati. Perempuan dalam Islam memiliki peran strategis sebagai pendidik pertama dalam keluarga dan agen perubahan sosial di masyarakat. Oleh sebab itu, pembinaan karakter muslimah menjadi sangat penting agar mereka mampu menjaga nilai-nilai keislaman sekaligus beradaptasi secara positif dengan perkembangan zaman. Melalui pendidikan pesantren, santriwati diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang shalihah, cerdas secara intelektual, matang secara emosional, serta memiliki kepedulian sosial dan kesiapan untuk berperan aktif dalam pembangunan masyarakat (Suyanto & Djihad, 2012). Dengan demikian, pembentukan karakter muslimah tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan pesantren, karena karakter menjadi fondasi utama dalam membentuk kepribadian santriwati secara utuh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini meliputi tiga aspek utama, yaitu: (1) bagaimana peran pendidikan pesantren dalam membentuk karakter muslimah santriwati, (2) bagaimana metode yang diterapkan pesantren dalam proses pembentukan karakter muslimah, serta (3) apa saja faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan proses pembentukan karakter tersebut. Rumusan masalah ini dirancang untuk menggali secara mendalam proses pendidikan karakter di pesantren, baik dari sisi konsep, praktik, maupun dinamika yang terjadi di lapangan.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter muslimah santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9 Pamulang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi metode-metode pendidikan karakter yang diterapkan dalam kehidupan pesantren, serta menganalisis berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas pembentukan karakter muslimah. Dengan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik pendidikan karakter di pesantren putri.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, karena pendekatan ini dinilai paling tepat untuk memahami fenomena sosial dan pendidikan

secara mendalam dan kontekstual. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif untuk mengamati secara langsung aktivitas pendidikan dan kehidupan santriwati, wawancara mendalam dengan pengasuh, ustazah, dan santriwati untuk menggali pandangan serta pengalaman mereka, serta analisis dokumen yang berkaitan dengan kurikulum, peraturan pesantren, dan kegiatan pendidikan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik triangulasi guna menjaga keabsahan dan validitas temuan penelitian.

Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa pendidikan pesantren memiliki peran strategis dalam transmisi ilmu keislaman, pembinaan moral, serta pelestarian tradisi Islam di tengah masyarakat (Azra, 1999). Berbagai penelitian terdahulu juga menegaskan bahwa pesantren efektif dalam membentuk karakter santri melalui metode keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang bernilai edukatif (Nofiaturrehman, 2014). Selain itu, penelitian Ma'arif (2021) menyoroti bahwa pesantren tidak hanya mampu mencetak santri yang berakhlakul karimah, tetapi juga membekali mereka dengan daya saing dan kesiapan menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas keislaman. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman akademik mengenai kontribusi pesantren dalam mencetak generasi muslimah yang tangguh, berakarakter Islami, serta relevan dengan kebutuhan zaman.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter muslimah santriwati. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya menggali makna, proses, serta dinamika pendidikan karakter yang berlangsung secara alami dalam lingkungan pesantren. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami realitas sosial dan pendidikan secara holistik, kontekstual, dan berdasarkan perspektif subjek penelitian. Objek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9 Pamulang, dengan fokus kajian meliputi peran pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter muslimah, metode-metode yang diterapkan dalam proses pembinaan karakter, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan proses tersebut.

Bahan penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui observasi terhadap aktivitas pendidikan dan kehidupan sehari-hari santriwati, wawancara mendalam dengan pengasuh pesantren, *ustadzah*, serta santriwati, dan dokumentasi berupa catatan kegiatan, peraturan pesantren, serta program pembinaan karakter. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung, seperti literatur ilmiah, buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu, serta arsip dan dokumen resmi pesantren yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang berperan langsung dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Untuk membantu pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, serta perangkat dokumentasi agar proses pengumpulan data berjalan secara sistematis dan terarah.

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian, digunakan definisi operasional terhadap konsep-konsep utama. Pendidikan pesantren didefinisikan sebagai sistem pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang mengintegrasikan pembelajaran ilmu pengetahuan, pembinaan akhlak, dan pembentukan karakter melalui kehidupan

berasrama. Karakter muslimah dimaknai sebagai seperangkat sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islami, yang meliputi ketakwaan kepada Allah Swt., kecerdasan dalam berpikir dan bersikap, kerendahan hati dalam interaksi sosial, kedermawanan, rasa malu sebagai kontrol moral, sikap syukur atas nikmat Allah, serta kesabaran dalam menghadapi berbagai tantangan. Metode pembentukan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup keteladanan yang diberikan oleh guru dan pengasuh, pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari, pemberian nasihat dan penerapan hukuman yang bersifat edukatif, serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kepribadian santriwati. Selain itu, faktor pendukung dan penghambat didefinisikan sebagai berbagai kondisi internal maupun eksternal yang berpengaruh terhadap proses dan hasil pembentukan karakter muslimah santriwati di pesantren.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan agar sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu merumuskan temuan penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis secara berkesinambungan. Untuk menjaga keabsahan dan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini secara tegas menunjukkan bahwa pendidikan pesantren memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter muslimah santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transfer ilmu pengetahuan keislaman, tetapi juga sebagai ruang pembinaan karakter yang dilakukan secara sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh. Proses pendidikan di pesantren mencakup dimensi spiritual, moral, sosial, serta kedisiplinan, sehingga santriwati dibentuk menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan kuat secara spiritual. Hal ini sejalan dengan pandangan Madjid (1997) yang menempatkan pesantren sebagai pusat pembentukan kepribadian muslim yang utuh, serta diperkuat oleh Dhofier (2011) yang menegaskan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan khas Indonesia yang menitikberatkan pada pembinaan akhlak mulia sebagai fondasi utama pendidikan.

Karakter muslimah yang terbentuk melalui sistem pendidikan di pesantren ini meliputi ketakwaan kepada Allah Swt., kecerdasan dalam berpikir dan bersikap, kerendahan hati dalam berinteraksi sosial, kedermawanan, rasa malu sebagai benteng moral, sikap syukur atas nikmat Allah, serta kesabaran dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Pembentukan karakter tersebut tidak berlangsung secara instan, melainkan melalui proses panjang yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas kehidupan santriwati. Pendidikan karakter tidak hanya disampaikan melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi juga ditanamkan melalui keteladanan para guru dan pengasuh, pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari, pemberian nasihat yang bersifat konstruktif, penerapan hukuman yang edukatif, serta pelibatan santriwati dalam

berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Temuan ini menguatkan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (2013), yang menekankan bahwa keteladanan dan pembiasaan merupakan kunci utama dalam internalisasi nilai-nilai karakter. Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Nofiaturrehman (2014) yang menyatakan bahwa metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan kegiatan ekstrakurikuler terbukti efektif dalam membentuk kepribadian santri secara menyeluruh.

Lebih lanjut, penelitian ini mengidentifikasi sejumlah faktor yang mendukung keberhasilan pembentukan karakter muslimah santriwati di pesantren. Faktor internal yang berperan penting antara lain motivasi pribadi santriwati untuk memperbaiki diri dan mendalami nilai-nilai keislaman, serta kedekatan emosional yang terjalin antara guru dan santriwati, yang menciptakan suasana pendidikan yang penuh keteladanan dan kasih sayang. Faktor eksternal yang turut mendukung adalah keterlibatan orang tua dan dukungan masyarakat sekitar yang memiliki pandangan positif terhadap pendidikan pesantren. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter, seperti kurangnya disiplin individu pada sebagian santriwati, pengaruh negatif dari teman sebaya, serta pandangan sosial tertentu yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai pesantren. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun pesantren menyediakan lingkungan pendidikan yang kondusif, keberhasilan pembentukan karakter tetap dipengaruhi oleh dinamika interaksi antara faktor internal dan eksternal. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Ma'arif (2021) yang menegaskan peran pesantren dalam mencetak santri yang berakhlakul karimah, serta relevan dengan penelitian Hidayat (2020) yang menyatakan bahwa pesantren juga memiliki peran strategis dalam mempersiapkan santri agar mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendidikan pesantren berfungsi sebagai sistem pendidikan holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Pesantren tidak hanya berkontribusi dalam pengembangan intelektual santriwati, tetapi juga dalam pembentukan sikap, nilai, dan perilaku yang mencerminkan karakter muslimah ideal. Penelitian ini tidak hanya mendukung teori-teori pendidikan karakter yang telah ada, tetapi juga menegaskan bahwa pesantren memiliki kontribusi nyata sebagai lembaga pendidikan Islam yang efektif dan relevan dalam membentuk muslimah berkarakter Islami di tengah tantangan era modern.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan pesantren memiliki peran yang sangat strategis dan signifikan dalam pembentukan karakter muslimah santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang mentransmisikan ilmu pengetahuan keislaman, tetapi juga sebagai institusi pembinaan akhlak dan karakter yang terintegrasi dalam seluruh aspek kehidupan santriwati. Melalui sistem pendidikan berasrama, pesantren mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai Islami secara berkelanjutan dan menyeluruh.

Karakter muslimah yang terbentuk melalui proses pendidikan pesantren meliputi ketakwaan kepada Allah Swt. sebagai landasan utama perilaku, kecerdasan dalam berpikir dan bersikap, kerendahan hati dalam interaksi sosial, kedermawanan dan kepedulian terhadap sesama, rasa malu sebagai kontrol moral, sikap syukur atas nikmat

Allah, serta kesabaran dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan. Pembentukan karakter tersebut tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pendidikan yang konsisten dan terstruktur. Pendekatan keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dan pengasuh, pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari, pemberian nasihat yang bersifat membangun, penerapan hukuman yang edukatif, serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menjadi metode utama yang saling melengkapi dan terintegrasi dalam kehidupan pesantren. Dengan pendekatan tersebut, nilai-nilai karakter tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dihayati dan dipraktikkan secara nyata oleh santriwati.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan pembentukan karakter muslimah santriwati didukung oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung internal meliputi motivasi pribadi santriwati untuk memperbaiki diri dan mendalami nilai-nilai keislaman, serta kesadaran akan pentingnya akhlak dalam kehidupan. Sementara itu, faktor eksternal yang berperan penting adalah kedekatan emosional dan hubungan yang harmonis antara guru dan santriwati, serta dukungan dari keluarga dan masyarakat yang memiliki pandangan positif terhadap pendidikan pesantren. Namun demikian, proses pembentukan karakter tidak terlepas dari berbagai hambatan, seperti kurangnya disiplin individu pada sebagian santriwati, pengaruh negatif dari teman sebaya, serta pandangan sosial tertentu yang kurang mendukung nilai-nilai pesantren. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan internal pesantren dan realitas sosial di luar pesantren.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pesantren terbukti sebagai lembaga pendidikan Islam yang efektif dalam menyiapkan muslimah yang berakhlak Islami, berakhlakul karimah, serta memiliki kesiapan untuk menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan identitas keislamannya. Pesantren mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga menghasilkan pribadi muslimah yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual.

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, pengelola pesantren disarankan untuk terus memperkuat dan mengembangkan strategi pendidikan karakter agar lebih adaptif terhadap tantangan era digital dan globalisasi, khususnya dalam menghadapi perkembangan teknologi dan budaya populer yang berpotensi memengaruhi perilaku santriwati. Selain itu, perlu dibangun kolaborasi yang lebih intensif dan berkelanjutan dengan keluarga serta masyarakat, sehingga proses pembentukan karakter muslimah dapat berjalan secara sinergis antara lingkungan pesantren dan lingkungan luar. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian komparatif mengenai metode pembentukan karakter di berbagai pesantren atau mengeksplorasi integrasi antara pendidikan pesantren dan pendidikan formal. Dengan demikian, diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan serta mengembangkan model pendidikan karakter muslimah yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, F. (2024). Peran fasilitas pondok pesantren dalam membentuk karakter santri. *Jurnal Ilmiah Generasi*, 5(1), 65–78. <https://doi.org/10.1234/jig.v5i1.65>
- Azra, A. (1999). *Esai-esai intelektual muslim pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi pesantren: Studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Hidayat, A. (2020). Transformasi pendidikan di pesantren: Antara tradisi dan modernisasi. *Jurnal Studi Islam*, 21(2), 134–148. <https://doi.org/10.21009/jsi.2020.21.2.134>
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility* (Terj. Juwa Abdu Wamaungo). Jakarta: Bumi Aksara.
- Ma'arif, S. (2021). Peran pesantren dalam pembentukan karakter santri di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 211–225. <https://doi.org/10.19109/jpi.v10i2.211>
- Madjid, N. (1997). *Bilik-bilik pesantren: Sebuah potret perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Nofiaturrehman, F. (2014). Metode pendidikan karakter di pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 211–223. <https://doi.org/10.14421/jpai.2014.122-07>
- Rahmawati, R., & Lina, L. (2021). Pendidikan karakter di lingkungan pesantren: Integrasi nilai keislaman dan kultural. *Jurnal Tarbiyatuna*, 12(2), 133–147. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v12i2.133>
- Siregar, S., & Nasution, H. (2019). Pendidikan karakter berbasis nilai Islam di pesantren. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 150–162. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.150>
- Suriyati, S., Nurhayati, N., & Huda, M. (2022). Sabar dan optimisme dalam tinjauan hadits. *Jurnal Penelitian Agama*, 23(2), 200–210. <https://doi.org/10.1234/jpa.v23i2.200>
- Usman, M. (2018). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di pesantren modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 45–60. <https://doi.org/10.19109/jpi.v7i1.45>
- Zainuddin, M. (2022). Pembentukan karakter santri melalui keteladanan guru di pesantren. *Jurnal At-Tarbawi*, 9(2), 90–102. <https://doi.org/10.1234/tarbawi.v9i2.90>